

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore merupakan kondisi nyeri yang muncul saat menstruasi dan sering disebut sebagai kram haid atau nyeri haid. Rasa nyeri biasanya dirasakan pada perut bagian bawah, namun dapat menjalar ke punggung bawah, pinggang, panggul, paha atas, hingga betis. Nyeri tersebut sering disertai kram perut yang kuat, yang berasal dari kontraksi otot rahim yang terjadi secara intens saat pengeluaran darah menstruasi (Sulistyaningdiah & Astuti, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, 1.769.425 (90%) perempuan menderita dismenore, dimana 10-16% nya menderita dismenore berat. Angka kejadian dismenore didunia sangat tinggi, lebih dari 50% perempuan menderita nyeri haid. Di Indonesia prevalensi remaja putri di Indonesia mengalami kejadian nyeri haid sekitar 55%. Prevalensi dismenore di Indonesia mencapai 107.673 jiwa (64,25%) dengan jumlah dismenore primer sebanyak 59.671 jiwa (54,89%) dan dismenore sekunder sebanyak 9.496 jiwa (9,36%). Tingkatan nyeri haid pada fase ini mulai dari tingkat ringan, sedang dan berat sehingga dapat mengganggu aktivitas berkegiatan atau hingga tidak melakukan kegiatan apapun (Carera & Widodo, 2025).

Dismenore terbagi menjadi dua kategori utama yaitu dismenore primer fisiologis dan dismenore sekunder patologis. Dismenore primer

merupakan nyeri yang berkaitan dengan siklus ovulasi dan mulai muncul sejak menstruasi pertama. Rasa nyeri yang dialami cenderung menurun setelah wanita menikah dan hamil (Balyas et al., 2024).

Dismenore pada remaja dapat berdampak dengan terganggunya aktivitas belajar karena menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan gangguan emosional. Nyeri pada abdomen bagian bawah yang menjalar ke punggung dan pinggul, disertai keluhan mual, lemas, sakit kepala, dan emosi yang tidak stabil, dapat menyebabkan remaja kesulitan berkonsentrasi selama mengikuti pembelajaran (Manoppo et al., 2025).

Kejadian dismenore pada perempuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia pertama menstruasi yang terlalu muda, belum pernah melahirkan, durasi menstruasi, status gizi, aktivitas fisik, tingkat stres, faktor keturunan, serta kecukupan nutrisi. Penurunan kadar hemoglobin dapat meningkatkan risiko dismenore pada remaja. Dengan demikian, kadar hemoglobin menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam terjadinya dismenore primer (Janapriya et al., 2024).

Remaja dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobinnya kurang dari 12,0 g/dl. Kondisi ini dapat memengaruhi pertumbuhan fisik, sehingga proses pertumbuhan remaja menjadi lebih lambat. Hemoglobin yaitu protein yang terdapat dalam sel darah merah, memiliki fungsi utama sebagai pengikat dan pengangkut oksigen (O_2) ke seluruh tubuh. Ketika oksigen yang dibawa sel darah merah cukup, suplai oksigen ke jaringan tubuh terpenuhi, sehingga risiko iskemia yang berpotensi menimbulkan

dismenore atau nyeri haid dapat diminimalkan (Masnilawati & Thamrin, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Masnilawati & Thamrin, (2021) menyatakan bahwa adanya keterkaitan antara hubungan kadar hemoglobin dengan derajat dismenore pada remaja putri. Nyeri menstruasi terjadi akibat kontraksi otot rahim yang dipicu hormon saat haid. Pada anemia, pengangkutan oksigen menurun sehingga suplai darah ke uterus terganggu dan perbaikan jaringan reproduksi terhambat. Kondisi ini juga meningkatkan prostaglandin yang memicu kontraksi rahim lebih sering, sehingga nyeri semakin terasa.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024 didapatkan anemia tertinggi pada remaja berada di wilayah kerja puskesmas Telaga Dewa, Kota Bengkulu dengan jumlah kasus 95 (38%), Di wilayah tersebut terdapat dua sekolah yaitu SMP Negeri 05 Kota Bengkulu dan SMP Negeri 20 Kota Bengkulu (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Data dari UPTD Puskesmas Telaga Dewa (2025), hasil rekapitulasi skrining kesehatan (penjaringan) tahun ajaran 2025/2026 menunjukkan peningkatan jumlah kasus anemia menjadi 206 (36%) kasus, yang meliputi 118 (57,28%) kasus anemia ringan, 85 (41,26%) kasus anemia sedang, dan 3 (1,46%) kasus anemia berat (UPTD Puskesmas Telaga Dewa, 2025).

Jumlah siswi SMP Negeri 05 Kota Bengkulu tahun 2025 berjumlah 544 orang dan siswi SMP Negeri 20 Kota Bengkulu berjumlah 295 orang. Terdapat data perbandingan jumlah siswi yang datang ke UKS di SMP

Negeri 05 Kota Bengkulu pada tahun 2024 dengan dismenore berjumlah 12 orang dan pada tahun 2025 berjumlah 8 orang. Sedangkan data dari UKS SMP Negeri 20 pada tahun 2024 berjumlah 4 orang dan pada tahun 2025 berjumlah 6 orang. Data tersebut didapatkan dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP 05 dan 20 Kota Bengkulu yang diambil dari kelas VII, VIII, IX. Meskipun jumlah siswi dengan keluhan dismenore relative rendah hal ini tetap mengindikasikan adanya masalah kesehatan reproduksi pada remaja putri (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswi di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu kelas VII yang berjumlah 184 siswi, didapatkan hasil dimana 9 dari 10 siswi mengalami nyeri menstruasi, dan 1 dari 10 siswi tidak mengalami nyeri menstruasi. Sedangkan wawancara yang dilakukan pada 10 siswi di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu kelas VII yang berjumlah 122 siswi, didapatkan 7 dari 10 siswi mengalami nyeri menstruasi, dan 3 dari 10 siswi tidak mengalami nyeri menstruasi.

Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan kadar hemoglobin dengan skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Jumlah remaja putri yang mengalami anemia di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu 95 (52%). Jumlah remaja putri yang mengalami dismenore 8 (1,5%). Maka penulis menulis rumusan masalah pada penelitian ini yaitu

“Apakah ada hubungan kadar hemoglobin dengan skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMP N 05 Kota Bengkulu tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk diketahui hubungan kadar hemoglobin dengan skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik remaja putri yang meliputi usia, usia *menarche*, siklus menstruasi, dan status gizi IMT menurut umur.
- b. Diketahui rata-rata kadar hemoglobin pada remaja putri di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu tahun 2026.
- c. Diketahui rata-rata skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu tahun 2026.
- d. Diketahui hubungan kadar hemoglobin dan skala nyeri dismenore pada remaja putri di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu tahun 2026.
- e. Diketahui hubungan kadar hemoglobin dengan skala nyeri dismenore setelah dikontrol berdasarkan usia, usia *menarche*, siklus menstruasi, dan status gizi IMT menurut umur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya menjaga kadar hemoglobin serta memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan skala nyeri dismenore sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan secara tepat.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi instansi tempat penelitian dalam pengembangan program remaja, khususnya yang berkaitan dengan status kadar hemoglobin dan skala nyeri dismenore.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam merencanakan upaya promotif dan preventif terkait kesehatan reproduksi remaja, khususnya melalui edukasi mengenai pencegahan anemia, pentingnya menjaga kadar hemoglobin tetap normal, serta deteksi dini faktor-faktor yang berhubungan dengan skala nyeri dismenore.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi dasar dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian di bidang kebidanan, khususnya mengenai kadar hemoglobin dan skala nyeri dismenore.

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Andi Masnilawati dan Thamrin (2021)	Hubungan antara Kadar Hemoglobin dengan Siklus Menstruasi dan Derajat Dismenore pada Remaja Putri di Prodi DIII Kebidanan Universitas Muslim Ahmad.	Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel dependen dalam bentuk kategorik, analisis menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Sedangkan pada penelitian ini dalam bentuk numerik menggunakan uji korelasi pearson product momen. Perbedaan lainnya terdapat pada karakteristik yang dianalisis yaitu usia, usia <i>menarche</i> , status gizi, dan siklus menstruasi dalam bentuk numerik. Selain itu terdapat perbedaan pada metode pengambilan sampel, populasi, dan sasaran, serta tempat dan waktu penelitian	Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara kadar hemoglobin dengan siklus menstruasi, begitupun juga ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan derajat dismenore.
2.	Eka Sulistyaningdiah, Retno Puji Astuti (2023)	Hubungan Pengetahuan, <i>Menarche</i> dan Kadar Hemoglobin dengan Kejadian Disminore Pada Siswi Sma Negeri 1 Way Bungur Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Tahun 2023.	Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan rancangan <i>cross-sectional</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel dependen dalam bentuk kategorik, analisis menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Sedangkan pada penelitian ini dalam bentuk numerik menggunakan <i>uji korelasi pearson product momen</i> . Selain itu peneliti sebelumnya memasukkan variabel pengetahuan dan <i>menarche</i> sebagai variabel independent. Perbedaan lainnya terdapat perbedaan pada metode pengambilan sampel, populasi, dan sasaran, serta tempat dan waktu penelitian.	Terdapat hubungan pengetahuan, <i>menarche</i> dan kadar hemoglobin dengan kejadian disminorea pada siswi SMA Negeri 1 Way Bungur Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

3.	Gede Reyna Janapriya, Ni Komang Ayu Juni Antari, Nila Wahyuni (2024)	Relationship between hemoglobin level and incidence of primary dysmenorrhea among high school students.	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross-sectional</i> , dan dilakukan secara <i>purposive sampling</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel dependen dalam bentuk kategorik, analisis menggunakan uji Chi-Square. Sedangkan pada penelitian ini dalam bentuk numerik menggunakan uji korelasi pearson product momen. Selain itu peneliti sebelumnya memasukkan variabel pengetahuan dan <i>menarche</i> sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya terdapat perbedaan pada metode pengambilan sampel, populasi, dan sasaran, serta tempat dan waktu penelitian	Terdapat hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian dismenore pada siswi SMA di Bali
4.	Abi Bakring Balyas, Donna Novina Kahanjank, Nisa Kartika Komara, Farah Fauziah Ahmad (2024)	Hubungan Usia Menarke, Status Gizi, Kadar Lemak, dan Kadar Hemoglobin dengan Kejadian Dismenore Siswa SMP Negeri 4 Palangka Raya.	Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian <i>cross sectional</i> secara <i>purposive sampling</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel independen yaitu, usia, usia <i>menarche</i> , status gizi, kadar lemak, kadar hemoglobin, sehingga analisis yang dilakukan lebih kompleks. Sedangkan pada penelitian ini fokus utama variabel independen kadar hemoglobin, dengan karakteristiknya usia, usia <i>menarche</i> , status gizi, dan siklus menstruasi. Terdapat juga perbedaan pada penulis ini menggunakan uji korelasi pearson product momen. Selain itu juga perbedaan pada metode penelitian, metode pengambilan sampel, populasi, dan sasaran, serta tempat dan waktu penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara hubungan usia <i>menarche</i> dan status gizi dengan kejadian dismenore tetapi ada hubungan antara persentase lemak tubuh dan kadar hemoglobin dengan kejadian dismenore pada siswi Smp Negeri 4 Palangka Raya.

5.	Firsta Fadhlila Putri, Nurul Kurniati, Fathiyatur Rohmah (2025)	Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Siswi Kelas X Di MAN 1 Sleman Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan secara <i>purposive sampling</i> .	Terdapat perbedaan pada variabel dependen dalam bentuk kategorik, dan menggunakan <i>uji chi-square</i> . Sedangkan pada penelitian ini dalam bentuk numerik menggunakan uji korelasi <i>pearson product momen</i> . Selain itu juga terdapat perbedaan pada metode pengambilan sampel, populasi, dan sasaran, serta tempat dan waktu penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kadar hemoglobin dengan kejadian dismenore primer pada siswi kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman.
----	---	---	--	---	--



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu